

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Data.**

Data penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengenai tentang stimulasi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di PPT Permata jalan Sidotopo Sekolahan gang 2 nomor 19 Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir yang menggunakan media kata bergambar. Penelitian ini di mulai dari bulan Nopember 2018 dimana pada bulan ini peneliti masih pada tahap menentukan sekolah yang dapat dipakai sebagai tempat penelitian. Pada bulan Januari 2019 peneliti mulai melakukan observasi , setelah menemukan masalah yaitu tentang perkembangan bahasa anak usia dini peneliti mengajukan surat permohonan penelitian di PPT Permata jalan Sidotopo Sekolahan gang 2 nomor 19 Surabaya tentang stimulasi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Observasi dilakukan peneliti untuk mencari masalah yang akan diteliti. Setelah melakukan observasi dan penelitian yang berakhir bulan Februari 2019 peneliti menganalisa permasalahan yang ada. Dari data yang ada peneliti akan mendiskripsikan dari hasil penelitian.

Data yang dianalisa dalam skripsi ini bersumber dari hasil observasi terhadap guru dan peserta didik (D), wawancara terhadap guru dan dokumentasi tentang bagaimana guru menstimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini di PPT Permata jalan Sidotopo Sekolahan gang 2 nomor 19 Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir. Setelah di stimulasi oleh guru bagaimana kemampuan bahasa anak usia dini dengan stimulasi yang diberikan. Penelitian berakhir pada pertengahan Februari 2019.

Dalam perkembangan kemampuan bahasa anak di PPT Permata mempunyai 3 indikator yang menjadi tahapan pencapaian bagi peserta didik. Tidak terkecuali untuk D. Diantaranya yaitu mampu mengurutkan kata menggunakan media gambar, mampu bercerita tentang pengalaman pribadi, mampu mengenal suku kata awal.

Kemampuan bahasa anak usia dini merupakan tanggung jawab pada diri mereka sendiri. Bagi anak yang mempunyai kemampuan lebih maka dia akan dapat mengucapkan kalimat secara langsung apa yang menjadi keinginan anak. Bagi anak yang kurang mampu maka tugas guru untuk dapat membantu mengembangkan kemampuan anak untuk dapat mengembangkan kemampuan

Ada beberapa cara yang dapat guru lakukan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini diantaranya yaitu: guru dapat mengajak anak untuk berbicara mengenai apa saja yang bisa anak ketahui misalnya berbicara tentang mainan yang anak punya, guru juga bisa mengajak anak untuk bercerita misal guru bercerita tentang materi hari ini setelah guru bercerita anak di minta untuk menceritakan kembali apa yang diceritakan guru dengan bahasa mereka, guru bisa mengajak anak untuk bernyanyi tentang tema hari ini yang mungkin sudah mereka ketahui. Pada dasarnya kemampuan bahasa anak usia dini didapat dari orang dewasa yang ada disekitar mereka.

Di PPT Permata jalan Sidotopo Sekolahan gang 2 nomor 19 guru menggunakan media kata bergambar untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama D. Dengan permainan media kata bergambar akan memberikan rasa kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan. Dengan bermain diharapkan anak dapat menciptakan *scalfoding*, secara mandiri dalam mengontrol diri, dalam menggunakan bahasa, daya ingat dan dalam berkerja sama dengan temannya.

Adapun langkah-langkah dalam permainan media kata bergambar adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan. Sebelum peserta didik datang guru menyiapkan alat bermain anak. Diantaranya yaitu media kata bergambar yang akan di gunakan saat pembelajaran, pensil, krayon dan lain-lain.
2. Guru mengkondisikan anak sebelum permainan dimulai. Dalam hal ini guru harus dapat menguasai kondisi kelas. Kondisi kelas yang kondusif akan memberi kenyamanan anak dalam belajar.

3. Guru membagi anak dalam beberapa kelompok. Untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar dan kontrol terhadap peserta didik guru membagi murid dalam beberapa kelompok.
4. Guru memberitahukan permainan yang akan dilakukan. Guru bercerita tentang cara bermain hari ini dengan media kata bergambar.
5. Guru menanyakan gambar yang diperoleh anak. Setelah peserta didik paham guru akan menanyakan gambar yang diperoleh peserta didik.
6. Guru meminta anak menyebutkan huruf yang ada pada gambar. Satu persatu peserta didik akan diminta untuk menyebutkan huruf yang ada pada gambar.
7. Guru meminta anak untuk merangkai huruf dan menempel sesuai gambar yang ada.
8. Guru meminta anak untuk bercerita tentang pengalamannya tentang gambar yang di dapat.

Kegiatan ini dilakukan saat kegiatan inti dan juga pada saat *recalling*. Kegiatan ini dilakukan guru secara terus menerus dalam seminggu 3 kali dalam 2 jam tiap pertemuan.

## **B. Hasil Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan di PPT Permata yang dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2019. Responden penelitian adalah siswa dari satu siswa di PPT Permata yang mempunyai keterbatasan dalam bahasa. Siswa tersebut aktif dalam melakukan kegiatan sekolah tetapi kurang bersosialisasi dengan temannya yang lain. Anak tersebut mengalami kesulitan dalam konsentrasi dan mengungkapkan perasaan dan keinginannya. Anak tersebut tidak dapat menyebutkan namanya sendiri. Berikut tabel observasi penilaian anak sebelum dilakukan *treatment* oleh guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak:

**Tabel 4.1**

**Lembar penilaian perindividu sebelum pemberian *treatment* oleh guru**

Nama : D  
Kelompok usia: 5-6 tahun

No	Indikator Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Anak mampu mengurutkan kata menggunakan media gambar secara mandiri	V			
2	Anak mampu bercerita tentang pengalaman anak secara mandiri	V			
3	Anak mampu bermain suku kata awalan yang sama secara mandiri	V			

**Keterangan**

- 1= Belum berkembang
- 2= Mulai berkembang.
- 3= Berkembang sesuai harapan.
- 4= Berkembang sangat baik.

Sesuai usianya 5 tahun seharusnya anak tersebut sudah bisa merangkai suatu kalimat, tetapi dalam perkembangannya anak D belum bisa menyebutkan namanya sendiri. Dengan melihat permasalahan tersebut guru berupaya untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan kata bergambar. Pada tema profesi dengan indikator anak mampu menyusun kata guru mencoba mengajari anak D dengan kata bergambar menggunakan gambar polisi yang ada dilembar kerja. Pada saat pembelajaran anak D dibantu guru untuk fokus terhadap pembelajaran dengan mewarnai gambar polisi, menebali kata polisi, dan di minta menceritakan gambar tersebut.

Pada tema profesi anak D masih belum bisa menceritakan gambar polisi. Anak masih fokus pada aktifitas mewarnai. Pada tema alat transportasi guru mengajarkan bahasa pada anak D dengan kata bergambar yang sudah di sediakan guru dengan gambar kereta api. Pada tema ini anak D di minta mewarnai gambar kereta api, menebali huruf dengan kata kereta api dan menceritakan kereta api. Dengan pembelajaran menggunakan kata bergambar anak D mulai ada respon hal ini terlihat anak mulai bercerita tentang kereta

api saat guru menanyakan gambar apa ini ? Anak D menjawab, “sepur” saat ditanya jalannya kereta api apa namanya? anak D menjawab “nang ngarep omahku onok sepur” lalu berlari. Untuk mengurutkan kata anak D sudah mulai bias mengurutkan kata “ Kereta api” . Berikut tabel hasil penilaian individu setelah guru memberikan treatment kepada siswa.

**Tabel 4.2**

**Lembar penilaian perindividu sesudah pemberian treatment oleh guru**

Nama : D  
Kelompok usia: 5-6 tahun

No	Indikator Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Anak mampu mengurutkan kata menggunakan media gambar secara mandiri			V	
2	Anak mampu bercerita tentang pengalaman anak secara mandiri			V	
3	Anak mampu bermain suku kata awalan yang sama secara mandiri			V	

Pada sub tema pesawat guru tetap menggunakan kata bergambar untuk mengajari bahasa pada anak D. Anak D di minta untuk mewarnai pesawat, menebali kata pesawat terbang dan juga menceritakan tentang gambar yang di warnainya. Kali ini respon anak D sangat bagus. Saat di tanya gambar apa yang siwarnai anak D menjawab “ ini gambar pesawat bunda” Pesawatnya warna apa D? Jawab anak D “warnanya hijau (harusnya warna biru). Guru meluruskan perkataan anak D dengan mengatakan “Kalau menurut bunda ini warnanya Biru, bagaimana sepakat dengan bunda ya?”. Anak D menjawab” Iya bunda ini warnanya biru” sambil tersenyum. Saat guru minta kepada anak D untuk bercerita tentang pesawa terbang, anak D mengatakan” Pesawat terbangku warnanya biru bunda, Bunda kapan-kapan ayo kita main kerumahnya pesawat terbang ya”. Kapan D? tanya gurunya. “Kapan-kapan bunda dengan teman-teman kita pergi naik pesawat terbang di rumah pesawat terbang”. Anak D sudah dapat mengungkapkan keinginannya saat sub tema pesawat terbang. Perkembangan bahasa D sudah sesuai dengan indikator yang ada dan berkembang saat pada sub tema pesawat terbang.

### **C. Pembahasan.**

Peneliti melakukan penelitian tentang kemampuan berbahasa anak usia dini di PPT Permata karena menurut peneliti ada sesuatu yang harus diperbaiki oleh guru dalam pengembangan bahasa anak di mana salah satu dari anak didik di PPT Permata mengalami keterlambatan dalam bahasa. Penelitian dilakukan Januari sampai Maret 2019. Di awal penelitian peneliti melakukan observasi mencari permasalahan yang ada, setelah menemukan masalah peneliti memfokuskan pada masalah dan obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan di PPT Permata jalan Sidotopo Sekolahan gang 2 nomor 19 kelurahan Sidotopo kecamatan Semampir dikarenakan ada peserta didik anak D yang mengalami perkembangan bahasa yang tidak sesuai dengan tahapan usianya. Pada anak usia 5-6 tahun sesuai dengan indikator yang ada harusnya anak D sudah mampu mengurutkan 4 kata, anak mampu bercerita tentang pengalaman anak sampai 4 kalimat sederhana, anak mampu bermain suku kata awalan yang sama sampai 4 kata.

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan/maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain. Anak belajar bahasa dari mendengar, melihat dan menirukan orang dewasa kemudian diserap sebagai alat berfikir. Perkembangan bahasa, akan berkembang sesuai dengan tahapan usianya dan diharapkan anak dapat berkomunikasi secara efektif. Pengembangan bahasa pada anak usia 2-6 tahun menekankan pada perkembangan secara optimal, dengan bantuan guru, dengan cara mendengar, berbicara, dan membaca awal.

Pada perkembangan bahasa anak D dinyatakan kurang berkembang karena pada usia 5 tahun anak D belum mampu menyusun kata, menyebutkan kata yang berawalan suku yang sama dan bercerita tentang pengalaman pribadi anak. Bahkan untuk menyebut namanya sendiri anak D masih belum bisa. Perkembangan bahasa anak D dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang mana anak D tidak diberi kesempatan saat ingin mengungkapkan apa yang

menjadi keinginannya. Perhatian orang tua dan kesabaran juga kepercayaan orang tua kepada anak dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Di saat anak melakukan tindakan yang menurut orang tua salah seharusnya orang tua menanyakan dulu apa yang menyebabkan dan mengapa anak melakukan itu. Dan itu semua tidak di dapat anak D. Saat anak D melakukan tindakan yang menurut orang tua salah maka yang didapat anak D adalah cubitan, sehingga anak D hanya menjerit dan tidak dapat mengungkapkan keinginan dan alasan mengapa melakukan itu. Peristiwa itu juga terjadi di sekolah, pada saat anak D di minta untuk duduk dan tidak menurut maka orang tua yang mengantar anak D datang dan mencubit anak D di depan teman-temannya.

Melihat hal yang demikian guru mencoba mendekati anak D dan mengajaknya berkomunikasi tapi anak D tidak merespon. Awalnya guru menggunakan media bercerita untuk mengembangkan perkembangan bahasa pada anak D. Tetapi tidak berhasil. Guru kembali mencoba mengganti dengan menggunakan media bergambar sebagai media untuk mengembangkan bahasa anak D. Dan hasil yang didapat dengan media bergambar dapat mengembangkan bahasa anak D. Media pengembangan bahasa anak usia dini berdasarkan cara penyampaian dan penerimaannya terbagi menjadi tiga klasifikasi besar yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Guru di PPT Permata memilih media kata bergambar.

Permainan merupakan alat pendidikan karena memberikan rasa kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan. Dengan bermain anak dapat menciptakan *scaffolding*, secara mandiri baik dalam kontrol diri, penggunaan bahasa, daya ingat dan kerja sama dengan teman lain. Media kata bergambar dapat memberikan stimulasi atau dorongan belajar anak dengan mudah tanpa merasa kesulitan. Kelebihan media kata bergambar diantaranya sifatnya konkrit, gambar atau foto lebih nyata menunjukkan jelas akar masalah dari pada media suara saja, gambar mampu mengatasi batasan lokasi, benda, objek, atau peristiwa, bisa dibawa masuk ke kelas, gambar mampu mengatasi batas pengamatan kita, gambar dapat memperjelas masalah, dalam bidang dan usia berapa saja, harganya murah dan ringan serta dapat digunakan tanpa peralat khusus. Kekurangan alat peraga kata bergambar, sebagai salah satu

bentuk dari media kata bergambar, antara lain ukurandan objek yang tidak bisa bergerak. Ini dapat diatasi dengan membuat kata bergambar dengan ukuran yang lebih besar dan juga terdapat variasi dalam menggunakannya agar lebih menarik bagi anak usia dini.

Penggunaan media kata bergambar yang digunakan guru untuk anak D dalam mengembangkan bahasa anak dikatakan berhasil karena anak D sudah berkembang sesuai harapan dalam hal ketrampilan dalam mendengar, berbicara, dan mengungkapkan perasaannya. Hal ini dapat dibuktikan pada kegiatan sub tema pesawat terbang, pada sub tema ini anak D sudah dapat mendengarkan pertanyaan guru dan menjawabnya, anak D sudah dapat berbicara dengan bahasa ekspresif dimana anak D sudah dapat melakukan perintah dengan menyusun kata dan menyebutkan kata yang bersuku awalan yang sama. Dalam mengungkapkan perasaannya anak D sudah dapat mengungkapkan keinginan untuk pergi ke bandara yang disebut anak D dengan sebutan rumah pesawat terbang.